

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN STIGMA MASYARAKAT PADA ORANG YANG KONTAK ERAT DI WILAYAH RT 07 TLOGOMAS MALANG

by INDAH WIDIAWATI ASTUTI

Submission date: 27-Sep-2021 01:24AM (UTC-0700)

Submission ID: 1608674859

File name: TAK_ERAT_DI_WILAYAH_RT_07_TLOGOMAS_MALANG_-_Indah_Widiawati.docx (302.72K)

Word count: 1285

Character count: 8481

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN STIGMA MASYARAKAT PADA ORANG YANG KONTAK ERAT DI WILAYAH RT 07 TLOGOMAS MALANG

ABSTRAK

Awal tahun 2020 dunia diguncang oleh pandemik yaitu covid-19 (*Coronavirus Disease*) dengan adanya masalah kesehatan maka perlu pengetahuan yang memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menghindari masalah seperti stigma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan stigma pada orang yang kontak erat dengan COVID-19 di RT 07 kawasan Tlogomas Malang. Desain penelitian menggunakan cross section. Populasi penelitian berjumlah 52 orang dengan jumlah sampel 47 orang. Sampel diambil dengan teknik *cluster sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan tentang covid-19, variabel dependen adalah stigma. Metode yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengah dari masyarakat di Wilayah RT 07 Tlogomas Malang memiliki pengetahuan tentang covid-19 yang kurang. Hampir setengah dari masyarakat di Wilayah RT 07 Tlogomas Malang memiliki stigma yang tinggi dan ada hubungan yang erat antara pengetahuan tentang covid-19 dengan stigma pada orang yang kontak erat dengan covid-19 di wilayah RT 07 Tlogomas Malang dengan nilai ($p\text{-value}=0.000$). Diharapkan bagi Penelitian selanjutnya agar meneliti stres dengan kondisi covid-19 sebagai faktor yang juga mempengaruhi terjadinya stigma pada masyarakat.

Kata Kunci : *Pengetahuan , Stigma, Covid-19*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia diguncang oleh pandemik yaitu covid-19 (*Coronavirus Disease*). Virus tersebut muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. Tetapi data yang dilaporkan pada saat itu adalah kasus misterius pneumonia dengan penyebab yang tidak diketahui. Covid-19 adalah sekelompok besar virus yang diketahui menyebabkan berbagai penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHOa, 2020). Tanda dan gejala penyakit ini antara lain demam, batuk, sakit kepala, batuk. Beberapa orang memiliki riwayat penyakit lain seperti saluran pernapasan bagian bawah, meskipun virus biasanya berhubungan dengan saluran pernapasan bagian atas.

Indonesia melaporkan ada dua kasus COVID19 untuk pertama kalinya pada 2 Maret 2020, dan jumlahnya terus bertambah dan berkepanjangan, yang berdampak signifikan terhadap sektor kesehatan dan perekonomian Indonesia.. Hingga saat ini tanggal 27 april 2021 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengkonfirmasi secara global ada 90.054.813 kasus covid-19, termasuk 1.945.610 kasus kematian. Satuan Penanganan COVID-19 juga melaporkan 4.656 kasus positif. sehingga total terkonfirmasi positif berjumlah 1.651.794 orang dengan pasien covid-19 yang meninggal dunia berjumlah 44.939 yang tersebar di 34 provinsi indonesia. Begitu pula pada

provinsi Jawa Timur berjumlah 237 kasus baru positif dan yang meninggal dunia 24 orang. Sedangkan di Kota Malang tercatat 6.316 konfirmasi positif covid19 dan 577 meninggal dunia (Dinkes Kota Malang 2021).

Di era sosial media teknologi dan informasi salah satunya dalam menyampaikan informasi tentang covid-19 bisa datang dari mana saja dan sulit dikontrol. Berbagai informasi mengenai Covid-19 dapat diakses oleh masyarakat, dimana kebenaran informasi tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan. Padahal, dari informasi yang keliru dapat membentuk pengetahuan yang keliru. Sementara, sebagian masyarakat masih abai mengakses informasi mengenai Covid-19, dimana minimnya informasi akan membentuk rendahnya tingkat pengetahuan tentang Covid19.

⁴ Pengetahuan menurut Mubarak (2011), segala sesuatu yang diketahui dari pengalaman manusia adalah dirinya sendiri, dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dijalani.. Pengetahuan berperan penting membangun strategi menghadapi krisis kesehatan, termasuk ¹⁰ di masa pandemi Covid 19 ini. Pengetahuan atas karakteristik dan penularan Covid-19, sangat dipengaruhi oleh akses informasi masyarakat. Pengetahuan adalah salah satu alasan yang mempengaruhi kognisi dan tindakan pribadi dan penyebaran informasi yang tidak dapat dipercaya. Dalam konteks fenomena pandemi Covid-19, informasi yang banyak diberikan kepada masyarakat adalah informasi mengenai bahaya dan pencegahan penularan virus Covid-19, dimana bentuk pencegahannya adalah menjaga jarak dengan orang-orang yang terindikasi terinfeksi virus maupun orang yang tidak memiliki gejala sekalipun. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan Covid-19, tetapi kebijaksanaan dan subjektivitas mempengaruhi pandangannya, maka tidak ada filterisasi penerimaan informasi dan kebijaksanaan bersikap. Hal demikian menjadikan pengetahuan yang dimiliki berpotensi menjadi pemahaman

keliru dan memunculkan persepsi negatif. Ketika konsep ini terbentuk, dapat memicu stigmatisasi² negatif terhadap orang-orang yang bersentuhan dengan Covid19.

Wabah Covid-19 telah memicu fenomena besar, yaitu stigmatisasi terhadap orang yang terinfeksi atau memiliki gejala penyakit.¹ Stigma sering dikaitkan dengan masalah kesehatan. Pada kondisi pandemi Covid-19, stigma lebih diarahkan pada pandangan atas kondisi fisik seseorang yang mengalami gangguan akibat terinfeksi virus. Stigma tersebut disebabkan oleh faktor empati, pengetahuan yang tidak memadai, perlakuan atau hubungan dengan kelompok yang terpinggirkan (Kipp dkk, 2011). Stigma sosial pada orang yang terinfeksi virus ini menimbulkan rasa takut atau kecemasan. Perasaan cemas, takut dan bingung yang dialami dapat dimengerti, tetapi tidak berhak untuk berpikir negatif¹⁷ terhadap tenaga kesehatan yang menangani pasien covid-19, penderita, bahkan keluarga yang memiliki gejala yang sama dengan virus ini, karena hal ini dapat menyebabkan tidak mencari pertolongan sehingga akan menyembunyikan keluhan yang dialami, dan tidak melakukan perilaku hidup sehat agar tidak didiskriminasi (Dai, 2020).

Peningkatan dramatis dalam jumlah kasus pandemi COVID-19 dan bagaimana penyebarannya dapat menimbulkan ketakutan bagi mereka yang terinfeksi yang mungkin berisiko terkena stigma sosial. Hal ini mengakibatkan pasien¹ mengalami gangguan kesehatan jiwa akibat stigma dan penyakit. (Gugus tugas penanganan percepatan Covid-19. Kemenkes, 2020). Akibat stigmatisasi dan diskriminasi terhadap pasien, hal ini menimbulkan masalah di masyarakat. Dikhawatirkan dampak negatif dari meningkatnya stigma sosial tidak hanya berdampak pada penderita penyakit, tetapi juga¹ tenaga kesehatan yang menangani pasien COVID-19.. Menurut hasil penelitian Nuril Endi Rahman, dkk (2020) terhadap penduduk Yogyakarta yang telah menerapkan lockdown permukiman, ditemukan bahwa responden yang lebih mengetahui tentang Covid-19 relatif ter stigmatisasi..

Menurut informasi yang beredar saat ini, seorang warga mendapat stigmatisasi setelah diusir warga karena dicurigai tertular Covid19, mencari bantuan dari Pemprov DKI Jakarta.. Selain itu, stigma juga muncul di kalangan tenaga medis yang merawat pasien Covid-19 dari warga sekitar dengan alasan takut menyebarkan dan tertular virus corona. (Voice of Indonesia, 2020). Penolakan ini mungkin karena kurangnya informasi publik tentang bagaimana penyakit itu menyebar dan bagaimana hal itu dapat dicegah untuk meminimalkan risiko penyebaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2021 terhadap 10 orang warga di wilayah RT 07 Kelurahan Tlogomas, 4 orang warga menunjukkan sudah mengetahui informasi tentang covid-19 melalui media sosial dan ada 6 orang warga yang memberikan stigma kepada orang yang kontak erat dengan covid-19 dikarenakan takut tertular, sehingga masyarakat beranggapan bahwa orang yang kontak langsung dengan pasien covid akan tertular, hal ini masyarakat tidak boleh mendekati orang yang kontak langsung serta bersikap menghindar. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui keterkaitan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan stigmatisasi sosial orang-orang yang kontak dekat dengan COVID-19 di kawasan RT 07 Tlogomas Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid 19 dengan stigmatisasi masyarakat pada masyarakat yang kontak erat dengan COVID 19 di RT 07 Tlogomas kawasan Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Pengetahuan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid 19 dengan stigma masyarakat pada orang yang kontak erat dengan covid-19 di Wilayah RT 07 Tlogomas Malang..

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada masyarakat di wilayah RT 07 Tlogomas Malang.
2. Mengidentifikasi stigma masyarakat pada orang yang kontak erat di wilayah RT 07 Tlogomas Malang.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang covid 19 dengan stigma masyarakat pada orang yang kontak erat dengan covid-19 di Wilayah RT 07 Tlogomas Malang..

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tingkat pengetahuan tentang Covid19 dengan stigma masyarakat terhadap orang yang kontak dekat dengan Covid19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diperuntukkan bagi:

1. Masyarakat

Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat pada orang yang kontak erat dengan covid-19

2. Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama pelatihan dan meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman khususnya

tentang pengetahuan tentang Covid19 dengan stigma masyarakat, kepada orang-orang yang kontak erat dengan Covid19.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil kajian ini diharapkan menjadi pada referensi, dan sumber data untuk investigasi yang lebih kompleks terhadap COVID-19

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN STIGMA MASYARAKAT PADA ORANG YANG KONTAK ERAT DI WILAYAH RT 07 TLOGOMAS MALANG

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id 6%
Internet Source

2 www.scilit.net 4%
Internet Source

3 repository.usu.ac.id 2%
Internet Source

4 repository.poltekkes-denpasar.ac.id 2%
Internet Source

5 www.slideshare.net 1%
Internet Source

6 ejurnal.ung.ac.id 1%
Internet Source

7 www.batamnews.co.id 1%
Internet Source

8 garuda.ristekbrin.go.id 1%
Internet Source

repository.stikes-bhm.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	1 %
12	Nina Nina, Ajeng Setianingsih. "Pengendalian Diri, Lingkungan dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Seksual Remaja Anak Jalanan", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018 Publication	1 %
13	kumparan.com Internet Source	1 %
14	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
15	Asriani, Fathra Annis Nauli, Darwin Karim. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2020 Publication	1 %
16	kumpulanxxxx.blogspot.com Internet Source	1 %
17	goeroendeso.wordpress.com Internet Source	1 %

18 repository2.unw.ac.id
Internet Source

1 %

19 www.neliti.com
Internet Source

1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN STIGMA MASYARAKAT PADA ORANG YANG KONTAK ERAT DI WILAYAH RT 07 TLOGOMAS MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
